

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan di sekolah yang mempunyai peranan penting. Layanan konseling merupakan salah satu dari sembilan macam layanan yang ada di dalam program Bimbingan dan Konseling. Kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling sangat penting menentukan arah perkembangan siswa dan sangat penting dalam dunia pendidikan (Handoko & Riyanto, 2009).

Menurut (Suryanto, 2021) Kegiatan Bimbingan dan Konseling meliputi pemberian bantuan kepada siswa atau interaksi antara siswa dan konselor secara perorangan maupun kelompok untuk menentukan dirinya sehingga bisa menjadi lebih berkembang. Hal ini tentunya harus dilakukan oleh konselor yang profesional dan para guru serta staf yang lainnya karena kegiatan bimbingan dan konseling menjadi tanggung jawab bersama (Handoko & riyanto 2009).

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6). Keberadaan konselor tentunya diperlukan apabila siswa memiliki minat untuk berkonsultasi.

Menurut Lewis dalam (Bahri N.A, 2018) minat berkonsultasi adalah kecenderungan yang terarah secara intensif atau dorongan yang adapada diri konseli untuk berkonsultasi pada guru Bimbingan dan Konseling yang memberikan pemahaman lebih baik tentang diri konseli dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang di hadapinya. Konselor berusaha membangkitkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan Bimbingan dan Konseling dan paling tidak seorang konselor harus menguasai bidang layanan dalam Bimbingan dan Konseling (Handoko & Riyanto, 2009) Minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling diperlukan untuk membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal (Suryanto 2021).

Berdasarkan Brainly.co.id ada sebuah pertanyaan klasik yang seharusnya semua siswa sudah mengetahui jawabannya. Pertanyaan itu berupa “kak cara curhat keguru Bimbingan dan Konseling gimana ya?”. pertanyaan itu membuktikan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling belum cukup untuk membuat siswa mengetahui keseluruhan informasi mengenai Bimbingan dan Konseling. Seharusnya, informasi semacam itu sudah disampaikan dalam layanan dan kegiatan pendukung yang telah dilakukan. Oleh karena itu, keprofesionalitas dan kinerja guru Bimbingan dan Konseling sangat menentukan minat berkonsultasi siswa (Purwanti, 2013).

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas maka pentingnya keprofesionalitas dan kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam menentukan minat berkonsultasi siswa. Semakin tinggi pemahaman siswa terhadap bimbingan dan konseling maka akan semakin baik persepsi siswa tersebut. Karena bimbingan dan konseling bukan hanya untuk anak-anak yang bermasalah saja, tetapi juga untuk semua siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Kenyataan dilapangan ketika dilakukan studi pendahuluan awal pada tanggal 04 September 2023 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mengenal bimbingan dan konseling dengan baik sehingga sangat jarang siswa yang datang ke ruang Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan fenomena dan teori yang telah dijelaskan, peneliti melakukan pra penelitian dihari selanjutnya yaitu pada tanggal 05 September 2023. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling. Hasilnya guru Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa layanan konseling dilaksanakan. Tetapi dalam pelaksanaannya sebagian besar siswa yang melaksanakan konseling hanya mereka yang dipanggil karena bermasalah. Untuk lebih meyakinkan, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua siswa. Mereka mengaku tidak terlalu mengenal bimbingan dan konseling karena tidak adanya jam khusus dan guru Bimbingan dan Konseling hanya sering razia pakaian yang membuat mereka takut.

Dari fenomena dan teori di atas, kinerja guru Bimbingan dan Konseling mempengaruhi minat berkonsultasi siswa. Karena menurut Batuaji dkk (2009) persepsi siswa terhadap kinerja guru Bimbingan dan Konseling dikategorikan kurang karena berbagai macam faktor sehingga minat siswa dalam berkonsultasi juga sangat rendah. Kinerja guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan layanan dan kegiatan pendukung sangat menentukan bagaimana persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling itu sendiri.

Menurut (Ramadani & Hendri, 2021) Kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah salah satunya yaitu dalam melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai pengembangan potensi siswa secara optimal. Sedangkan menurut (Imron et al., n.d.) Kinerja guru Bimbingan dan Konseling merupakan kontribusi kinerja guru sekolah secara keseluruhan bersama-sama dengan guru bimbingan dan konseling. Dan menurut (Batuadji, 2009) persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dikategorikan kurang karena berbagai macam faktor sehingga minat siswa dalam berkonsultasi juga sangat rendah.

Hal inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dengan Minat Berkonsultasi siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar penelitian tidak jauh atau tidak menyimpang dari tujuan penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan, batasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada Persepsi siswa tentang kinerja guru Bimbingan dan Konseling
2. Penelitian ini juga difokuskan pada minat berkonsultasi siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi.
3. Penelitian ini hanya difokuskan pada kelas XI SMA Negeri 3 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah tingkat persepsi siswa tentang kinerja guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Kota Jambi.
2. Bagaimanakah tingkat minat berkonsultasi siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi
3. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang kinerja guru Bimbingan dan Konseling terhadap minat berkonsultasi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengungkapkan tingkat persepsi siswa tentang kinerja guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Kota Jambi.
2. Mengungkapkan tingkat minat berkonsultasi siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi
3. Mengungkapkan adanya pengaruh antara persepsi siswa tentang kinerja guru Bimbingan dan Konseling terhadap minat berkonsultasi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat dalam menambah pengetahuan baru dan pemikiran ilmiah sehingga peneliti bisa menjadikan pengetahuan tersebut sebagai ilmu yang bisa dimanfaatkan untuk diri sendiri maupun orang disekitar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan baru tentang bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling yang dapat mempengaruhi minat berkonsultasi siswa sehingga bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kinerja guru Bimbingan dan Konseling dengan minat berkonsultasi.

G. Definisi Operasional

1. Persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan siswa mengenai kinerja dan profesionalitas guru Bimbingan dan Konseling dalam menjalankan tugasnya.
2. Minat berkonsultasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah keinginan siswa secara sadar tanpa paksaan untuk menyelesaikan suatu masalah atau mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa dengan mendatangi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

H. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual menunjukkan hubungan antar variabel yang akan di teliti agar variabel independen maupun dependen dapat dipahami dengan jelas seperti pada gambar berikut:



